



Radar Sport

Jawa Pos • RADAR JOGJA • SENIN 9 MARET 2026 | HALAMAN 2

CATATKAN 8 CLEAN SHEET DAN 4 KALI MOTM

Cahya Supriadi Bersinar di Bawah Mistar PSIM

JOGIA - Kiper muda Cahya Supriadi terus menunjukkan performa yang konsisten bersama PSIM Jogja di kompetisi BRI Super League musim 2025/2026. Hingga pekan ke-24, penjaga gawang kelahiran 11 Februari 2003 itu bisa dibilang menjadi pilihan utama Pelatih Jean Paul van Gastel.

Dari 24 pertandingan yang sudah dijalani PSIM musim ini, Cahya tampil dalam 22 laga dan hanya absen dua pertandingan karena harus memenuhi panggilan Timnas Indonesia U-23. Dari total penampilannya itu, Cahya berhasil mencatatkan 8

clean sheet atau nirbobol, serta empat kali terpilih sebagai *Man of The Match* (MOTM). Penghargaan MOTM teranyar ia raih saat PSIM menghadapi Semen Padang FC, Rabu (4/3). Dalam pertandingan yang berakhir tanpa gol itu, Cahya tampil solid di bawah mistar dan membantu timnya mengamankan hasil imbang 0-0.

Clean sheet itu sekaligus menjadi yang kedelapan bagi Cahya musim ini dan membuatnya kembali dinobatkan sebagai MOTM untuk kali

keempat. Sebelumnya, penghargaan serupa juga ia raih saat menghadapi Persib Bandung, PSM Makassar, serta Bhayangkara FC.

Cahya mengakui laga melawan Semen Padang bukan pertandingan yang mudah. Kedua tim bermain menyerang dan sama-sama berusaha meraih kemenangan.

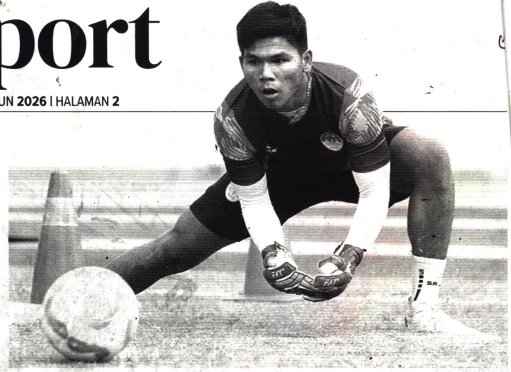
"Pertandingan yang sulit, kedua tim sama-sama memainkan permainan menyerang dan kita main lumayan bagus. Semen Padang kita tahu dalam situasi sulit karena mereka harus menang, tapi *alhamdulillah* kita bisa

mendapat satu poin," ujarnya, Minggu (8/3).

Di laga terakhir, situasi semakin menantang ketika PSIM harus bermain dengan kekurangan satu pemain. Dalam kondisi itu, Cahya mengaku harus bekerja lebih keras menjaga konsentrasi sekaligus mengorganisasi lini pertahanan.

"Tantangannya saya harus lebih fokus karena kita kekurangan satu pemain dan saya harus mengorganisasi pemain-pemain agar tidak melakukan kesalahan," kata dia.

Pada salah satu momen krusial, Cahya juga melakukan



KONSISTEN: Kiper muda PSIM Jogja Cahya Supriadi menunjukkan performa konsisten di kompetisi BRI Super League 2025/2026. Dari 22 laga ia mencatatkan 8 clean sheet atau nirbobol, serta empat kali terpilih MOTM.

penyelamatan penting meski sempat kesulitan melihat arah bola. "Posisi saya tidak bisa melihat bola dengan jelas dan tidak tahu dari mana datangnya tembakan, tapi *alhamdulillah* masih bisa melakukan penyelamatan," ungkapnya.

Secara pribadi Cahya juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Pelatih Van Gastel yang terus memberinya kepercayaan sebagai kiper

utama. "Saya berterima kasih kepada *coach* JP yang sudah memberi kesempatan saya untuk berkembang dan mempercayai saya. Catatan untuk saya sendiri adalah harus terus lebih baik dan jangan pernah merasa cukup saat bermain," ujarnya.

Di luar pertandingan, Cahya juga rutin menjalani latihan tambahan untuk menjaga performanya. Ia memiliki pe-

latih performa pribadi di Bandung yang kerap ia hubungi untuk menjalani sesi latihan fisik saat memiliki waktu luang.

Meski tampil konsisten sepanjang musim, Cahya menegaskan target pribadinya tetap sederhana, memberikan kontribusi positif bagi tim. "Target pribadi saya musim ini adalah bisa memberikan dampak positif untuk tim ke depannya," tandasnya. (Iza/laz/hep)



EZEQUIEL VIDAL Pilih Main Malam Hari, Sore Terlalu Panas

WINGER andalan PSIM Jogja Ezequiel Vidal mengaku lebih menyukai pertandingan pada malam hari dibandingkan sore hari. Menurut pemain asal Argentina ini, kondisi cuaca yang lebih sejuk membuatnya lebih nyaman ketika bermain di lapangan.

Vidal menilai suhu udara pada malam hari lebih bersahabat bagi para pemain dan intensitas permainan selama 90 menit. "Tentu saja saya lebih suka bermain malam hari," ujar Vidal, Minggu (8/3).

Ia menjelaskan, cuaca yang lebih sejuk pada malam hari membuat pemain bisa berge-

rak dengan lebih leluasa. Sebaliknya, pertandingan yang digelar pada sore hari kerap terasa cukup berat karena suhu yang masih tinggi dan matahari yang terik. "Karena cuacanya lebih mudah untuk bergerak saat malam. Di sore hari terlalu panas menurut saya," tambahnya.

Menurut Vidal, kondisi cuaca memang menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi pemain yang bermain di Indonesia. Terutama bagi pemain asing dengan temperatur yang berbeda.

Meski demikian, pemain berusia 30 tahun ini mengaku sudah mulai terbiasa dengan

kondisi tersebut. Ia menegaskan tetap berusaha memberikan performa terbaik setiap kali mendapat kesempatan tampil bersama Laskar Mataram.

"Kadang memang sulit karena cuaca dan juga hujan yang sering datang. Tapi itu normal di sini, jadi kami harus beradaptasi dan tetap mencoba bermain sebaik mungkin," katanya.

Musim ini, bisa dikatakan Vidal menjadi salah satu pilar penting dalam skuad PSIM. Bermain di posisi *winger* kanan, kontribusinya cukup signifikan dalam membantu serangan tim.

Sejauh ini, dari 24 pertandingan yang telah dijalani PSIM

pada kompetisi BRI Super League 2025/2026, ia telah tampil dalam 23 laga. Vidal hanya sekali absen akibat akumulasi kartu merah.

Produktivitasnya juga cukup terlihat di lini depan. Hingga pekan ke-24, Vidal telah mencatatkan lima gol dan enam assist bagi PSIM.

Catatan itu menjadikannya sebagai salah satu pemain paling berpengaruh dalam skema permainan tim, khususnya dalam membantu membangun serangan dari sisi kanan. "Saya hanya berusaha membantu tim, memanfaatkan setiap kesempatan yang diberikan pelatih kepada saya," ulasnya. (Iza/laz/hep)

NEXT MATCH

PSIM VS B.S.F.A. 1954

11 MARET 20.30 WIB

HOME BASE STADIUM SSA

GRAFIK: HEBER KARTUN/RADAR JOGJA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005